

# Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal (Studi Di Kampung Bahari Pulau Baai Bengkulu)

Fahmi Cakra Dwi Guna <sup>1)</sup>; Sapta Sari <sup>2)</sup> ; Indria <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [fahmicakradwiguna1981@gmail.com](mailto:fahmicakradwiguna1981@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received [28 Agustus 2023]

Revised [30 September 2023]

Accepted [15 Oktober 2023]

## KEYWORDS

Communication,  
Alkulturation, Urbanites and  
Local Communities

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal Dikampung Bahari Pulau Baai Bengkulu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah diperoleh hasil penelitian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang informan kunci dan 4 orang informan pokok. Menggunakan teori Alo Liliweri (2011:44) Proses Komunikasi Antarbudaya dapat dijelaskan sebagai berikut :1.Keterbukaan. Dalam penyelesaian persoalan yang terjadi dimasyarakat yang berbeda budaya dilakukan dengan jalan musyawarah bersama dengan menggunakan bahasa indonesia sebagai alat komunikasi dan hasil keputusan tersebut di taati secara bersama agar tidak merugikan orang lain atau suku lainnya.2. Empati. Kedekatan fisik kepada budaya masyarakat yang berbeda dalam hal ini bisa terlibat secara langsung didalamnya pada suatu acara tertentu yang dilaksanakan, sehingga bisa mempelajarinya dan memahaminya sebuah budaya yang ada di masyarakat.3. Merasa Positif. Komunikasi tidak langsung tidak puas dikarenakan terhambat dengan waktu dan biaya sehingga kurang efektif dalam berkomunikasi dan sulitnya memahami karakter masing-masing budaya yang ada di masyarakat. 4. Memberi Dukungan Ada jalan menghindari tuduhan tersebut dengan cara di musyawarahkan bersama dengan memanggil ketua RT, ketua Adat dan tokoh-tokoh masyarakat dengan menghadirkan langsung kedua belah pihak untuk di dicarikan solusinya yang terbaik. 5.Merasa Seimbang; Terhadap Makna Pesan Yang Sama Dalam Komunikasi Antarbudaya. Dengan cara sopan dan lemah lembut dalam berbicara atau berkomunikasi pada individu atau masyarakat yang berbeda budaya dengan menggunakan bahasa indonesia cepat dipahami dan di mengerti maksud dan tujuannya.

## ABSTRACT

This research purpose is to find out the communication as acculturation facility between urban people with local society in Bahari village Pulau Baai Bengkulu. The method which used in this research is qualitative research. Data are collected by using interview, observation and documentation. After results are obtained, then data are analyzed by using data reduction, data presentation and making conclusion. There are 8 informant which consist of 4 people as the key informants and the other 4 are main informants. The theory which used in this research is Alo Liliweri (2011:44) theory. The process of communication between cultures which can be explained as:1. Opening, problems which occurred between cultures can be done with discussion by using Bahasa as communication tool and the result must be obeyed together and no one or any trait feel loss. 2. Empathy. Physical closeness to different community cultures, in this case, can be directly involved in it at a certain event that is carried out, so that you can learn about and understand a culture that exists in society. 3. Feeling Positive. Indirect communication is not satisfied because it is hampered by time and costs so it is less effective in communicating and it is difficult to understand the character of each culture in society. 4. Providing Support There is a way to avoid these accusations by holding a joint deliberation by summoning the heads of the neighborhood, traditional leaders and community leaders by presenting both parties directly to find the best solution. 5. Feeling Balanced; Against the Meaning of the Same Message in Intercultural Communication. By being polite and gentle in speaking or communicating to individuals or people of different cultures using Indonesian, the intent and purpose can be quickly understood and understood.

## PENDAHULUAN

Komunikasi tidak bisa dipandang sekedar sebagai sebuah kegiatan yang menghubungkan manusia dalam keadaan pasif, tetapi komunikasi harus dipandang sebagai proses yang menghubungkan manusia yang melalui sekumpulan tindakan yang terus menerus diperbaharui. Komunikasi itu terjadi antara sekurang-kurangnya dua orang peserta komunikasi atau bahkan mungkin lebih banyak dari itu (kelompok, organisasi, public, dan massa) yang melibatkan pertukaran tanda-tanda melalui : suara, seperti telpon atau radio, kata-kata seperti pada halaman buku dan surat kabar tercetak : atau atau suara dan kata-kata, yaitu melalui televisi menurut (Dr. Alo Lileweri 2011:24).

Komunikasi sebagai proses (itulah salah satu karakteristik komunikasi) karena komunikasi itu dinamik, selalu berlangsung dan sering berubah-ubah. Sebuah proses terdiri dari beberapa bagian yang dapat dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Semua saling berkaitan satu sama lain meskipun dia selalu berubah-ubah. Jadi pada hakikatnya proses komunikasi antarbudaya sama dengan komunikasi lain, yakni suatu proses yang intraktif dan transaksional serta dinamis.

Komunikasi antar budaya yang intraktif adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan dalam dua arah/ timbal balik namun masih berada pada tahap rendah ( Wahlstrom, 1992). Apabila ada proses pertukaran pesan itu masuk tahap tinggi. Proses pertukaran pesan itu memasuki tahapan tinggi misalnya : saling mengerti, memahami perasaan dan tindakan bersama maka komunikasi tersebut telah memasuki tahap transaksional ( Hybels dan Sandra, 1992).

Komunikasi dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, oleh sebab itu sangatlah penting dipahami dan dimengerti bahwa hubungan akan terjalin apabila antara dua budaya yang berbeda saling memerlukan sebuah proses komunikasi. Hal ini menyebabkan komunikasi antarbudaya bukan sesuatu hal yang baru terjadi, semenjak terjadinya pertemuan budaya dari beberapa budaya yang saling becampur dan berkumpul dalam sebuah kelompok antara beberapa individu-individu yang sering bersama dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, sehingga saling berkomunikasi antar budaya sebagai salah satu studi sistematis yang penting untuk dipahami dan dipelajari, sehingga komunikasi antar budaya pada dasarnya dapat mengkaji bagaimana budaya dapat berpengaruh terhadap sebuah aktivitas komunikasi, oleh sebab itu makna pesan verbal dan non verbal menurut budaya-budaya yang bersangkutan, apa yang layak dan dapat dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikan (verbal dan nonverbal), dan kapan mengkomunikasikannya (Manu, 2018: 10).

Dalam dialek bahasa sendiri di dalam setiap Suku khususnya yang ada di Indonesia dapat memiliki khasnya atau ciri tertentu masing – masing, mulai dari segi retorika berbahasa cara berucap dan susunan penggunaan kalimatnya. Setiap logat dari Suku yang selalu berbeda dapat secara langsung akan menjadi simbol dari setiap Suku tersebut.

Untuk dapat menghasilkan sebuah akulturasi yang baik maka perlu adanya proses sosial. Proses sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia yaitu ditandai oleh perubahan dalam komunikasi. Hal ini jelas akan terjadi perubahan pada seluruh orang di dunia, sehingga mereka benar-benar akan menyadari bahwa hampir semua kebutuhan hidupnya hanya akan dapat dipenuhi jika berkomunikasi dengan orang lain. Oleh sebab itu jika berhasil berkomunikasi secara efektif maka seluruh kebutuhannya akan dapat di raih. Setiap hari kita selalu pasti berkomunikasi, kita saling dapat bertukar informasi dan pengalaman.

Dari hasil observasi di lapangan Kampung Bahari Kecamatan Kampung Melayu boleh dikatakan masyarakat pendatang yang mendiami perkampungan tersebut karena ada suku pendatang yang bermukim seperti Suku Pasema, suku Lahat, suku Bugis, suku Jawa, suku Batak dan suku Cecagh. Tapi yang paling mayoritas suku Pasema dan Bugis. Bahasa yang dipakai pada sehari-hari yaitu bahasa Pasema sedangkan bahasa nasional atau bahasa Indonesia digunakan dalam acara-acara tertentu yang seperti acara pernikahan apabila, pernikahan beda suku.

Proses komunikasi yang di gunakan dalam berkomunikasi banyak digunakan bahasa Pasema dan bahasa Bugis dikarenakan kedua bahasa tersebut hampir banyak kesamaannya. Proses komunikasi dilihat dari suku Pasema dengan menggunakan bahasa melayu dengan dialek bahasa akiran contoh bahasa kemana (kemane) dikarenakan hampir 30 persen penduduk Kampung Melayu orang Pasema sehingga suku-suku pendatang banyak yang memakai bahasa melayu yang dipakai dalam bergaul sehari-hari dan tidak heran dari beberapa suku pendatang hampir bisa berbahasa melayu tersebut.

Suku Pasema dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi masih banyak menggunakan tradisi lama terutama ketika berbicara dengan orang yang lebih tua selalumenggunakan intonasi yang agak tinggi nadanya, walupun itu tidak sesuai dengan adat suku lainnya. Akan tetapi dalam kehidupan masyarakat suku Pasema itu dianggap biasa. Kalau dilihat dari keterbukaan suku Pasema masih ada sifat menghormati orang yang lebih tua dalam berbicara untuk menyampaikan sesuatu yang terkadang itu salah yang dilakukan oleh orang yang lebih tua. Mereka tidak bernani secara langsung menegur atau mengasih tahu secara langsung biasanya ada dua cara bahasa sindiran dan menyampaikan kepada orang lain yang lebih tua untuk menyampaikan atas ucapan atau tingkah laku yang telah dilakukannya.

Begitu juga dengan suku Bugis bahasanya agak mirip dengan bahasa Melayu akan tetapi pada suku Bugis dialeknya lebih keras dalam menyampaikan informasi atau komunikasi dengan sesama suku mereka atau sama suku lainnya dalam berbicara. Dilihat dari keterbukaan suku Kugis lebih terbuka disbanding dengan suku Pasema karena Suku Bugis walaupun intonasi bahasanya keras mereka lebih pada keterusterangan dengan siapa pun entah itu dari suku sendiri maupun suku lainnya yang hidup berkembang di Kampung Melayu tersebut. Dengan karakter tersebut keterus terangan mereka inilah yang apa bila suku lain kurang memahami mereka akan lebih tersinggung atau sakit hati apa yang mereka ucapkan kalau dia tidak suka atas ucapan atau perbuatan kita yang kita lakukan maka mereka

memberitahukan pada saat itu walupun kita ada dilingkungan yang ramai sekalipun. Inilah bentuk sifat dan karakter yang melekat di suku Bugis dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Akulturasi

Istilah akulturasi, atau acculturation atau culture contact mempunyai berbagai arti diantara para sarjana antropologi, tetapi semua sepaham bahwa konsep itu mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur – unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur – unsur kebudayaan asing itu lambat laun akan diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri. Koentjaraningrat (1990:248)

Antropologi lain yakni Koentjaraningrat, mendefinisikan akulturasi sebagai suatu proses sosial yang terjadi apabila manusia dalam suatu masyarakat dengan kebudayaan tertentu dipengaruhi oleh unsur – unsur dari kebudayaan lain dan lambat laun unsur kebudayaan asing itu diakomodasikan dan diintegrasikan ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa kehilangan kepribadian dari kebudayaannya.

Akulturasi dapat dideskripsikan sebagai suatu tingkat dimana seorang individu mengadopsi nilai, kepercayaan, budaya dan praktek- praktek tertentu dalam budaya baru (Diaz & Greiner, dalam Nugroho dan Suryaningtyas, 2010). Menurut Redfield, Linton dan Herskovits (dalam S.J, 1984) akulturasi memahami fenomena yang terjadi ketika kelompok individu yang memiliki budaya yang berbeda datang ke budaya lain kemudian terjadi kontak berkelanjutan dari sentuhan yang pertama dengan perubahan berikutnya dalam pola kultur asli atau salah satu dari kedua kelompok.

Berry (2005:67) mengatakan bahwa akulturasi adalah sebuah proses yang merangkap dari perubahan budaya dan psikologis yang berlangsung sebagai hasil kontak antara dua atau lebih kelompok budaya dan anggotanya. Pada level kelompok akulturasi melibatkan perubahan dalam struktur sosial dan institusi. Sedangkan pada level individu akulturasi melibatkan perubahan perilaku.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akulturasi budaya menunjuk pada perilaku individu atau kelompok individu yang berinteraksi dengan budaya tertentu, sementara akulturasi psikologis menunjuk pada dinamika intrapersonal dalam diri tiap individu yang menghasilkan berbagai reaksi berbeda antara yang satu dengan yang lain, meskipun mereka berada dalam wilayah akulturasi yang sama.

### Strategi Akulturasi

Ada empat strategi akulturasi yang dipaparkan oleh Berry (2005:112-114)), yaitu strategi asimilasi, strategi separasi, strategi integrasi dan strategi marginalisasi.

1. Strategi asimilasi terjadi ketika individu tidak berkeinginan memelihara identitas kulturalnya dan lebih memilih interaksi harian dengan budaya lain.
2. Kebalikannya adalah strategi separasi. Strategi separasi terjadi ketika individu menghidupi nilai-nilai yang ada pada budaya aslinya dan pada waktu yang bersamaan menghindari berinteraksi dengan yang lain.
3. Strategi integrasi terwujud ketika seseorang memiliki ketertarikan untuk memelihara budaya aslinya selama membangun interaksi harian dengan kelompok lain.
4. Strategi marginalisasi terjadi ketika kemungkinan untuk memelihara budaya aslinya dan kemungkinan untuk berinteraksi dengan kelompok lain sangat kecil.

Semua strategi yang dijabarkan tersebut memiliki beberapa asumsi, yakni :

1. Kelompok yang tidak dominan dan anggota- anggotanya memiliki kebebasan untuk memilih cara berakulturasi. Integrasi terjadi jika ada pilihan bebas atau bisa juga terjadi jika kelompok yang dominan memiliki keterbukaan dan orientasi inklusif pada keragaman budaya sedemikian rupa sehingga kelompok yang tidak dominan dapat berperan.
2. Kelompok yang tidak dominan melakukan adopsi nilai-nilai dasar yang ada pada kelompok sosial yang lebih besar, dan pada waktu yang bersamaan kelompok yang dominan melakukan adaptasi atas institusi internalnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua anggota kelompoknya yang sekarang hidup dalam situasi masyarakat yang plural.

Dengan kata lain, semua strategi tersebut terjadi jika suatu masyarakat bersifat multikultur dan memiliki prakondisi psikologis yang dipersyaratkan, seperti halnya: tingkat penerimaan yang besar, taraf prasangka yang rendah, berpikiran positif terhadap kelompok etnokultural lain, dan memiliki kedekatan pada kelompok sosial yang lebih besar.

### **Pengertian Komunikasi**

Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain atau dari suatu kelompok kepada kelompok lain. Komunikasi tidak hanya dapat dilakukan melalui percakapan namun juga melalui gerakan atau secara verbal. Seiring berkembangnya media teknologi komunikasi, maka saat ini komunikasi sudah dapat dilakukan dengan jauh lebih mudah dan cepat (Liliweri,2002:53).

Menurut Mulyana & Rakhmat (2014:14-15) menjelaskan delapan unsur komunikasi sebagai berikut:

1. Sumber (source), individu yang ingin berkomunikasi.
2. Penyandian (encoding), adalah cara atau gaya yang dipilih atau digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan.
3. Pesan (message), adalah sesuatu yang ingin disampaikan melalui adanya komunikasi.
4. Saluran (channel), jembatan yang menghubungkan sumber dan penerima.
5. Penerima (receiver), adalah orang yang mendapat atau menerima pesan dari sumber.
6. Penyandian balik (decoding), adalah dimana penerima menerjemahkan pesan yang diterima dari sumber.
7. Respons penerima (receiver response), adalah tindakan sipenerima setelah mendapat dan mengerti isi pesan dari sumber.
8. Umpan balik (feedback), pengalaman sumber selama mengirim pesan kepada si penerima yang membuat sumber akhirnya memahami bagaimana cara penyampaian pesan yang lebih efektif.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2004:6) komunikasi tercipta jika memiliki unsur-unsur seperti komunikator (sumber), pesan yang ingin disampaikan, cara atau gaya penyampaian, sarana, dampak dan umpan balik. Komunikasi merupakan cara menyampaikan pesan antara individu atau kelompok. Pesan merupakan hal yang ingin disampaikan oleh komunikator atau sumber kepada sipenerima melalui proses komunikasi.

### **Komunikasi Interpersonal**

Hubungan interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang secara langsung. Komunikasi ini efektifnya terjadi secara langsung dengan face to face, dengan dilakukannya komunikasi ini dapat terjalin relasi entah itu dalam dunia pekerjaan/ pertemanan. Konteks merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diperhatikan saat melakukan komunikasi, menurut Devito (2014,h.16) seseorang berinteraksi dengan orang yang berasal dari budaya yang berbeda, maka orang itu harus mengikuti dan menyesuaikan dengan aturan yang berlaku dalam berkomunikasi. Misscommunications kerap terjadi saat melakukan komunikasi antarbudaya, karena memang dalam prosesnya akan muncul kebingungan dan keambiguan tersebut jika dibiarkan akan menjadi sebuah ketidak pastian.

### **Komunikasi Antarbudaya**

Komunikasi antarbudaya diartikan sebagai komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Yang menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda.

Ngalimun, S.Pd., M.Pd., M.I.Kom (2017) mengutip berbagai definisi tentang komunikasi antarbudaya menurut para ahli:

1. Andrea L. Rich dan Dennis M. Ogawa mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, antaretnik dan ras, antarkelas sosial.
2. Samovar dan Porter mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda.
3. Charley H. Dood juga mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar-pribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta (Liliweri, 2003:10).
4. Joseph DeVito (1997) mengatakan komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antara orang-orang dari kultur yang berbeda, antara orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultural yang berbeda.
5. Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss mengatakan komunikasi antarbudaya sebagai komunikasi antara dua anggota dari latar budaya yang berbeda, yakni berbeda rasial, etnik atau sosial-ekonomis

Dari berbagai penegertian menurut para ahli diatas dapat disederhanakan bahwa komunikasi antarbudaya dilakukan oleh individu yang masing-masing memiliki latar budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya memiliki ciri sumber dan penerima pesan yang berbeda budaya. Oleh sebab itu perilaku komunikasi adalah bentuk cerminan dari budaya asalnya. Pada saat orang menggunakan simbol, baik berupa kata atau gerak tubuh, diartikan bahwa orang lain juga menggunakan simbol yang sama.

### **Pengertian Kebudayaan**

Kebudayaan juga dapat berarti peroses pertukaran pengetahuan yang dilakukan sejumlah orang (Gudykunst dan Kim dalam Liliweri, 2002:53). Secara jelas, Edward T. Hall mengatakan bahwa komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.

Pengertian paling tua atas kebudayaan diajukan oleh Edward Burnett Taylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Alo Liliweri, (2003:107)

Menurut ilmu antropologi, "kebudayaan" adalah: keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah "kebudayaan" karena hanya amat sedikit tindakan manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang tak perlu dibiasakannya dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri beberapa refleksi, beberapa tindakan akibat proses fisiologi, atau kelakuan apabila ia sedang membabi buta. Bahkan berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa oleh makhluk manusia dalam gen-nya bersama kelahirannya (seperti misalnya makan, minum, atau berjalan dengan kedua kakinya), juga dirombak olehnya menjadi tindakan berkebudayaan.

### **Pengertian Masyarakat**

Dalam bahasa inggris masyarakat disebut *society*, yang berasal dari kata Latin "socius" yang berarti: teman atau kawan. Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab "syirk" sama-sama menunjuk pada apa yang kita maksud dengan kata masyarakat, yakni sekelompok orang yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses pergaulan, yang berlangsung secara berkesinambungan. Pergaulan ini terjadi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur serta harapan dan keinginan yang merupakan kebutuhan bersama. Hal-hal yang disebut terakhir inilah merupakan tali pengikat bagi sekelompok orang yang disebut masyarakat (Antonius Atosokhi Gea dkk, 2003 : 30-31)

Menurut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 12-13) mengatakan masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam waktu relatif lama mendiami kawasan tertentu, memiliki kebudayaan relatif lama, serta melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut. Lebih lanjut Horton dalam M. Zaini Hasan dkk, (1996 : 247) mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota, yang memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, serta mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur.

Menurut Koentjaraningrat dalam Usman Pelly dkk, (1994 : 29) mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh rasa identitas bersama. Lebih lanjut Koentjaraningrat (2002 : 144) mendefinisikan masyarakat adalah memang sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi". Menurut Kingsley Davi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas penulis mengambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama untuk mendiami wilayah tertentu dan saling bergaul serta mempunyai kebudayaan dan memiliki pembagian kerja, dalam waktu relatif lama, saling tergantung (*interdependent*), memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota serta memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur dan bekerja sama dalam melakukan aktivitas yang cukup lama pada kelompok tersebut.

### **Pengertian Masyarakat Urban**

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urban diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kota, bersifat kotaan, atau orang yang pindah dari desa ke kota. Sementara itu, dilihat dari asoek dinamikanya, maka masyarakat urban adalah masyarakat yang lahir dan direproduksi oleh proses modernitas dalam dinamika institusi modern. Anthony Gidden membayangkan masyarakat urban sebagai tipikal manusia yang hidup pada dekade terakhir abad ke-20 yang memiliki kesempatan luas untuk menyebar ke berbagai belahan dunia menikmati eksistensinya. Bahkan ia membayangkan

masyarakat urban yang modern tersebut, memiliki sisi-sisi mengerikan yang menurutnya adalah fenomena nyata dewasa ini (Ahmadin 2021).

Masyarakat urban dalam pengertian umum, merupakan sekumpulan manusia atau orang dari latar belakang yang berbeda. Perbedaannya macam-macam, perbedaan suku, etnis, agama dan pendidikan formalnya. Kemudian, mereka berkumpul dalam suatu wilayah (perkotaan atau sejenisnya). Kota secara sosial terbentuk bukan tanpa intervensi manusia, melainkan sarat dengan dinamika lembaga maupun relasi sosial. Bahkan berbagai ruang dalam kota yang telah diberi dan memiliki makna sedemikian rupa, sesungguhnya dibentuk oleh suatu proses sosial yang senantiasa mengalami perubahan dari masa ke masa. (Pascasarjana & Hasanuddin, 2011).

### **Masyarakat Perkotaan (urban community)**

Masyarakat perkotaan sering disebut juga urban community yang lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupannya serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. (Masyarakat et al., 2017)

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, antara lain:

- a. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan-kegiatan keagamaan hanya setempat di tempat-tempat peribadatan, seperti di mesjid, gereja. Sedangkan di luar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan. Cara kehidupan demikian memiliki kecenderungan ke arah keduniawian, bila dibandingkan dengan kehidupan warga masyarakat desa yang cenderung ke arah keagamaan.
- b. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain. Yang terpenting di sini adalah manusia perorangan atau individu. Di kota-kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan, sebab perbedaan kepentingan, paham politik, perbedaan agama dan sebagainya.
- c. Pembagian kerja di antara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata. Misalnya seorang pegawai negeri lebih banyak bergaul dengan rekan-rekannya daripada dengan tukang becak, tukang kelontong atau pedagang kaki lima lainnya.
- d. Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada warga desa. Pekerjaan para warga desa lebih bersifat seragam, terutama dalam bidang bertani. Oleh karena itu pada masyarakat desa tidak banyak dijumpai pembagian pekerjaan berdasarkan keahlian. Lain halnya di kota, pembagian kerja sudah meluas, sudah ada macam-macam kegiatan industri, sehingga tidak hanya terbatas pada satu sektor industri. Singkatnya, di kota banyak jenis-jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh warga-warga kota, mulai dari pekerjaan yang sederhana sampai pada pekerjaan yang bersifat teknologi.
- e. Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, sehingga pembagian waktu yang teliti dan tepat sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat non-agraris.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Analisis**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah penelitian yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut ahli Bodgan dan Taylor (1991:21-22) dalam buku Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiyono (2012:7-8) penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dengan landasan teori ini akan dimanfaatkan penulis sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahas hasil penelitian.

## Hasil

### **Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal Dikampung Bahari Pulau Baai Bengkulu**

Penelitian ini mendasarkan permasalahan yang berkaitan dengan Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal Dikampung Bahari Pulau Baai Bengkulu. Untuk mendapatkan hasil maka peneliti menggunakan teori Proses Komunikasi Antarbudaya Alo Liliweri (2011:44) ada pun hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Keterbukaan

Prinsip untuk membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh akses informasi yang benar, jujur dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan organisasi dengan memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara. Keterbukaan merupakan karakteristik utama dalam komunikasi antarpribadi, dalam tahap ini seseorang bersedia untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri, terbuka ketika diajak berinteraksi dan jujur kepada keadaan yang sebenarnya. Tidak hanya mengungkapkan informasi mengenai diri kita sendiri, mendengarkan dan memberikan tanggapan mengenai pesan yang disampaikan oleh orang lain secara jujur, juga termasuk dalam karakteristik keterbukaan. Sifat keterbukaan yang dimiliki oleh seseorang tidak selalu berjalan dengan mulus.

Mengungkapkan persoalan budaya, bahasa dan adat waktu yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“Dalam persoalan yang ada di lingkungan yang saya di tunjuk sebagai ketua adat setiap kali ada diskomunikasi yang terjadi di masyarakat ini selalu di libatkan baik secara positif maupun negative, dengan menggunakan bahasa Indonesia setiap kali menyelesaikan persoalan yang terjadi di masyarakat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Setiap kali ada persoalan di dalam masyarakat selalu penyelesaian dengan menggunakan bahasa Indonesia seperti dalam momen pernikahan dan doa yang dilakukan oleh masyarakat setempat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Sering kali ada persoalan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyelesaikan persoalan yang ada kepada kedua belah pihak untuk menyelesaikan persoalan tersebut, yang terbaik dalam menyelesaikan persoalan tersebut biasanya didatangkan ketua adat dan RT sebagai penengahnya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Mirsondi Ketu Karang Taruna Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Untuk menyelesaikan persoalan yang ada di masyarakat melalui musyawarah bersama untuk penyelesaian persoalan tersebut, biasanya dengan menggunakan bahasa Indonesia sesekali diselingi bahasa daerah akan tetapi persoalan tersebut dapat diselesaikan dan semuanya menghargai hasil keputusan tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan tersebut bahwa dalam penyelesaian persoalan yang terjadi dimasyarakat yang berbeda budaya dilakukan dengan jalan musyawarah bersama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan hasil keputusan tersebut di taati secara bersama dan tidak merugikan orang lainya atau suku lainya yang ada.

Sejalan dengan pernyataan informan pokok Bapak Andi sebagai warga masyarakat dari suku Bugis Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“Di adakan musyawarah dan dikomunikasikan bersama dengan tokoh-tokoh adat dan RT kalau ada persoalan yang menyangkut budaya di masyarakat baik dari persoalan suku Pasemah atau Suku Bugis atau suku yang lain yang ada di Kampung Bahari ini.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Ibu Milla sebagai warga dari suku Bugis Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Bila ada masalahnya yang sangat berat harus di selesaikan dengan musyawarah adat yang dikomunikasikan dengan tokoh-tokoh adat dan kalau ringan cukup diselesaikan dngan cara kekeluargaan untuk mengatasinya persoalan tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023).

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Yudi sebagai warga masyarakat suku Pasemah Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak mengambikan keputusan sendiri tetapi dimusyawarkan terlebih dahulu dengan tokoh-tokoh masyarakat kalau permasalahan itu besar yang menyakut kehidupan orang banyak akan tetapi kalau hanya masalah kecil saja bisa diselesaikan dengan kekeluargaan.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Witri sebagai warga dari suku Pesemah Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Seharusnya di musyawarkan bersama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut kalau permasalahan itu menyangkut orang banyak dengan berkomunikasi langsung dengan tokoh-tokoh adat dan RT, dicari jalan penyelesaiannya dengan musyawarah dan kalau persoalannya kecil yang menyangkut keluarga biasanya diselesaikan secara kekeluargaan saja dan tidak banyak orang yang terlibat didalamnya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023).

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa persoalan yang terdapat di masyarakat yang berbeda budaya selalu di komunikasikan atau diselesaikan melalui musyawarah dengan melibatkan ketua RT dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menyelesaikan persoalan tersebut dan apabila persoalan tersebut tidak besar selalu diselesaikan secara kekeluargaan.

Merespon atau menanggapi perbedaan budaya pada masyarakat yang berintraksi secara seponatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwah.

“Perbedaan di masyarakat kami sekarang merupakan keragaman budaya yang perlu dilestarikan dengan kekayaan budaya ini menjadi keberagaman yang ada di Negara Indonesia. Khususnya di masyarakat kami tidak pernah terjadi keributan atau perang antar suku tentang masalah budaya semuanya hidup rukun dan saling menghormati budayanya masing-masing.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023).

## 2. Empati

Kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut. Ini merupakan perilaku seseorang yang merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa menghilangkan identitas diri sendiri. Sikap empati dapat memungkinkan seseorang mengetahui apa yang orang lain alami. Empati dapat dilakukan dengan cara terbaik, yaitu: berpikir empati dan merasa empati.

Mencoba mengerti, tidak menilai, menghakimi atau mengkritik budaya yang ada di masyarakat sekarang ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwah

“Saya tidak pernah mengeritik budaya yang ada di masyarakat kami sekarang semuanya baik dan tidak ada pertentangan terhadap perbedaan budaya yang berkembang Kampung Bahari ini, karena masing-masing budaya yang ada seperti halnya saling melengkapi satu sama lainnya dalam bermasyarakat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak mengkritik dan mencoba mengerti terhadap kebudayaan tersebut yang berkembang di Kampung Bahari ini, selama ini masyarakat saling mengerti dan memahami kebudayaan masing-masing sehingga terjadinya kerukunan dalam bermasyarakat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Kalau setiap budaya itu bagus, artinya diterima di mata masyarakat khususnya masyarakat Kampung Bahari, dan selama ini masyarakat jarang sekali mengkeritik budaya yang ada. Bahkan tidak ada yang mengkeritik budaya yang hidup dan berkembang disini masyarakat mengikuti saja budaya yang ada yang tidak menimbulkan masalah.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Mirsondi Ketua Karang Taruna Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak ada yang mengkeritik budaya tersebut sehingga budaya tersebut dapat diceritakan atau di pelajari bagi setiap masyarakat yang hidup dan berkembang di Kampung Bahari tersebut. Oleh sebab itu kita bisa mempelajari kebudayaan yang ada keberagaman di sini sebagai tempat belajar.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa Setiap kebudayaan yang ada di masyarakat itu bagus dan dapat diterima dan dipelajari kebudayaan tersebut sehingga tidak mengkeritik kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat.

Sejalan dengan pernyataan informan pokok Bapak Andi sebagai warga masyarakat dari suku Bugis Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwah



"Mencoba berkomunikasi dan berintraksi dengan tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai budaya masing-masing yang ada sehingga dengan saling berkomunikasi antara pemuka masyarakat akan menghindari perpecahan budaya itu sendiri." ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Ibu Milla sebagai warga dari suku Bugis Kampung Bahari menyatakan bahwa.

"Pertama-tama memahami terlebih dahulu budaya-budaya yang berbeda tersebut, setelah paham dan mengerti barulah menjelaskan kepada individu atau masyarakat atas suatu budaya, sehingga kita memahami betul tentang budaya yang dijalankan oleh masyarakat satu golongan tersebut." ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Yudi sebagai warga masyarakat suku Pasemah Kampung Bahari menyatakan bahwa.

"Mempelajari terlebih dahulu budaya-budaya tersebut agar bisa kita paham dan mengerti budaya orang lain agar kita menghargai budayanya mereka yang hidup dan berkembang di masyarakat." ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Witri sebagai warga dari suku Pesemah Kampung Bahari menyatakan bahwa.

"Kita harus mempelajari dahulu budaya orang lain agar bisa memahami kebudayaan tersebut sehingga baru kita menghargainya bahwasanya budaya mereka perlu dihormati dan dijaga agar bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi individu dan masyarakat." ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa mempelajari terlebih dahulu budaya-budaya tersebut agar bisa memahami dan menghormati perbedaaan kebudayaan dengan jalan selalu berkomunikasi atau berintraksi dengan tokoh-tokoh adat dan pemuka masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang budaya masing-masing.

Memfokuskan konsentrasi, pertahankan kontak mata, postur penuh perhatian, kedekatan fisik. Pada masyarakat yang berbeda budaya dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

"Dalam hidup bermasyarakat yang beda budaya dan saling berkomunikasi melalui pendekatan kontak fisik agar bisa memahami langsung kebudayaan tersebut seperti jabatan, ikut terlibat dalam acara tersebut agar bisa merasakan budaya lain yang kenyataan berbeda dengan budaya kita agar bisa saling memahaminya." ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

"Kedekatan fisik ( ikut menyaksikan atau keterlibatan diri ketika mereka menggelar atau menyelenggarakan kebudayaan itu) disini kita memahami benar budaya mereka untuk dilestarikan dari generasi berikutnya tentang tatacara budaya mereka dan kita tidak mengkeritik budaya mereka walaupun tidak paham dengan budaya kita dan membiarkan budaya mereka untuk berkembang selagi tidak melanggar ketentuan yang ada di masyarakat." ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

### 3. Merasa atau Bersikap Positif

Sebagai sikap yang baik dalam menanggapi sesuatu. Maka dari itu, sikap positif terhadap nilai-nilai. Sikap positif dilakukan dengan memberikan pesan positif dan menghindari pemberian pesan negatif. Hal ini sangat penting untuk dilakukan guna menciptakan dan mempertahankan suatu hubungan. Beberapa hal yang harus dilakukan untuk memiliki sifat positif, yaitu memberikan pujian terhadap orang lain, hal ini tersebut dapat dilakukan dengan cara melihat hal positif yang dilakukan oleh orang lain.

Melihat sisi positif seseorang atau pekerjaan memberikan pujian pada individu yang berbudaya dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

"Kalau saya menghargai sekali individu sangat menjunjung tinggi budayanya masing-masing apa lagi di Kampung Bahari ini nampak sekali budaya masing-masing selalu di pegang oleh masyarakat setempat mulai dari cara berkomunikasi, dengan masyarakat beda budaya dan tercermin dari tingka laku sehari hari." ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

"Sangat bangga sekali dengan individu yang menjunjung tinggi budayanya masing-masing dikarenakan individu tersebut tahu akan aturan yang ada yang diterapkan oleh penerusnya terdahulu dan diterapkan di masyarakat, sehingga selalu dijaga budaya yang bersifat positif di masyarakat." ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Ada perasaan bangga kepada individu tersebut dengan menerapkan budaya mereka dalam hidup bermasyarakat, sehingga menuai pujian bagi masyarakat yang sempat bergaul pada individu tersebut dan sering memuji dengan tingkah laku terhadap perbuatan dia di masyarakat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Ibu Milla sebagai warga dari suku Bugis Kampung Bahari menyatakan bahwa

“Ya sangat bagus pada saat kita berkomunikasi dengan orang yang beda budaya dalam berbicara karena karakter dan sifat masyarakat beda budaya serikali ada perbedaan terutama intonasi dalam berbicara apa lagi orang bugis bicaranya cepat kadang sulit untuk dimengerti, akantetapi kalau kita bilang jangan cepat bicaranya mereka dengan senang hati mengulangi kata-kata tersebut arinya dia berucap di perhatikan oleh lawan bicaranya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Yudi sebagai warga masyarakat suku Pasemah Kampung Bahari menyatakan bahwa :

“Ya merasa positif dan bagus, pujian akan diberikan kepada seseorang apabila berbicara dengan lemah lembut, tingkah laku, tata keramah, dan sopan santun individu atau masyarakat beda budaya dalam berkomunikasi akan diberikan pujian dari orang lain akibat perbuatannya yang membuat orang senang.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Witri sebagai warga dari suku Pesemah Kampung Bahari menyatakan bahwa :

“Ya ada pujian kepada individu atau masyarakat beda budaya yang saling berkomunikasi atau berhubungan secara langsung kepada masyarakat terutama daritingkah laku individu tersebut, dengan pujian ini membuat individu beda budaya akan selalu menghormati orang yang memberikan pujian tersebut apalagi masalah adat budaya yang berkembang dalam masyarakat.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa pujian yang diberikan kepada individu atau masyarakat itu lebih bagus di berikan karena menyangkut kebudayaan yang berbeda, sehingga karakter dari kebudayaan itu pasti berbeda juga sehingga pujian ini dapat mendorong kebudayaan tersebut lebih berkembang.

Komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan berbicara. Merasa lebih puas secara non verbal ketika sedang berkomunikasi dengan beda budaya di dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“Tidak puas karena keterbatasan waktu dan biaya ketika saling berkomunikasi akan tetapi lebih baik berintraksi langsung agar merasakan kepuasan dalam berkomunikasi sehingga akan tahu betul masalah karakter masing-masing apalagi beda budaya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak puas berintraksi secara tidak langsung karena terbatas dengan waktu dan biaya yang digunakan, sehingga masih kurang bisa memahami sifat dan karakter masing-masing apalagi menyangkut budaya yang berbeda.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak puas karena tidak berkomunikasi secara perbal atau secara langsung. Ketidak puasan berkomunikasi secara tidak langsung akan kurang efektif menyangkut waktu dan uang sehingga agak sulit untuk memahami karakter masing-masing apalagi beda budaya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan pokok Bapak Mirsondi Ketua Karang Taruna Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Tidak puas dengan komunikasi tidak langsung dikarenakan kurang efektif terutama menyangkut waktu dan biaya sehing sipatnya komunikasi terbatas sehingga sulit untuk memahami karakter masing-masing dalam budaya yang berbeda.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Dari hasil wawancara diatas dengan informan bahwa komunikasi tidak langsung tidak puas dikarenakan terhambat dengan waktu dan biaya sehingga kurang efektif dalam berkomunikasi dan sulitnya memahami karakter masing-masing dalam budayanya.

Sejalan dengan pernyataan informan pokok Bapak Andi sebagai warga masyarakat dari suku Bugis Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Ya tidak puas berkomunikasi secara nonverbal dikarenakan dalam komunikasi sulit untuk di pahami dan dimengerti sehingga sering terjadi diskomunikasi antara lawan bicara dikarenakan maksud dan tujuan sering kali tidak tercapai.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

#### 4. Memberi dukungan.

Dukungan merupakan sikap deskriptif yang diberikan oleh seseorang dan bukan sikap mengevaluasi orang lain (Gibb, 1961 dikutip dalam Devito, 2014, h. 266). Dalam hubungan interpersonal dibutuhkan sikap mendukung maka suasana komunikasi yang dilakukan juga tidak kondusif.

Cara menghindari tuduhan atau menyalahkan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang berbeda budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“Menemukan kedua belah pihak yang bermasalah dengan cara kekeluargaan melalui musyawarah bersama untuk mencari persoalannya dan dapat dipecahkan bersama tanpa ada satu pihak yang dirugikan atau tersakiti.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Mempertemukan kedua belah pihak yang berbeda budaya tersebut untuk diselesaikan persoalannya dengan jalan musyawarah bersama cari jalan solusinya dan hasilnya tidak menyakiti kedua belah pihak dengan hasil keputusan bersama tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Kita panggil kedua belah pihak kita dengarkan permasalahannya yang ada untuk diceritakan focus persoalannya dan penyebabnya persoalan itu bisa terjadi, dengan musyawarah bersama cari jalan keluarnya dan laksanakan hasil keputusannya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Mirsondi Ketua Karang Taruna Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Menemukan kedua belah pihak yang berbeda budaya dan mendengarkan persolannya dan di diskusikan bersama untuk mencari jalan keluarnya, sehingga persolan tersebut bisa diatasi bersama dan dikasikan pengertian-pengertian tentang pemahaman budaya dalam masyarakat untuk hidup bersama dan tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa memangil untuk dipertemukan kedua belah pihak yang berbeda budaya tersebut untuk mendengarkan persoalan masing-masing untuk di musyawarahkan dengan mencari solusinya atau jalan keluarnya dari hasil tersebut, sehingga tidak merugikan kedua belah pihak yang bermasalah.

Sejalan dengan pernyataan informan pokok Bapak Andi sebagai warga masyarakat dari suku Bugis Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa :

“Benar ada cara untuk mengatasinya hal tersebut dengan menemukan kedua belah pihak tersebut yang beda budaya untuk dirembukan atau dimusyawarakan bersama untuk dibahas permasalahannya atau persolannya dan dicari jalan keluarnya dan ditetapkan hasil keputusannya yang tidak memberatkan keduabelah pihak sehingga menerima hasil keputusan tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Ibu Milla sebagai warga dari suku Bugis Kampung Bahari menyatakan bahwa

“Ada dengan musyawarah yang melibatkan tokoh-tokoh yang berbeda budaya tersebut untuk diajak berembuk menuntaskan persolan tersebut dengan cara mendatangkan kedua belah pihak yang bersengketa dengan mendengarkan alasannya masing-masing baru diselesaikan secara bersama untuk mengatasinya dengan hasil musyawarah tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

#### 5. Merasa Seimbang; Terhadap Makna Pesan Yang Sama Dalam Komunikasi Antarbudaya

Menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.

Menghindari pernyataan kesalahan dalam berkomunikasi beda budaya dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwa

“Berhati-hati dalam berbicara dan berucap dan berusaha belajar terhadap kebudayaan orang lain, selagi budaya tersebut baik dan tidak bertentangan dengan hukum adat dan Negara kita wajib belajar agar budaya orang tersebut bisa untuk kebaikan diri kita sendiri.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Ujang Suhendra sebagai Ketua RT 18 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Untuk menghindari kasalah pahaman dalam berkomunikasi dengan bedah budaya antara lain mempelajari budaya orang lain tersebut yang bersifat positif, mengikuti atau mempelajari melalui musyawarah adat, bertanya-tanya terlebih dahulu kepada orang lain yang adat dan budaya yang sama agar tidak menjadikan permasalahan yang baru.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan kunci Bapak Samsudin sebagai Ketua RW 06 Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Kita jelaskan dengan diantar ke dua budaya A dan B tentang perselisihan yang terjadi di antar mereka untuk diselesaikan secara kekeluargaan drngan jalan mendengarkan pendapat mereka masing-masing persoalan apa yang terjadi dan penyebabnya apa yang menimbulkan persolalan tersebut sehingga terjadi hal yang tidak di inginkan biasanya salah komunikasi saja dikarenakan pemahaman bahasa yang kurang di mengerti maksud dan tujuanya.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Mirsondi Ketua Karang Taruna Kampung Bahari menyatakan bahwa.

“Dengarkan dahulu permasalahanya dari kedua belah pihak yang masing-masing memberikan argomenya setelah itu tahu persaoalanya baru di selaikan untuk mencari solusinya yang terbaik dan tidak ada dendam di atra mereka yang berselisih paham intinya jalainlah komunikasi dengan baik.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

Dari hasil wawancar dengan informan diatas bahwa berhati-hati dan saling belajar, dan mendengarkan dahulu permasalahan yang keduaa belah pihak tetang persoalan yang ada dan pada akhirnya diselesaikan dengan cara musyawara untuk mendapatkan jalan yang terbaik dan tidak menyakiti keduanya setelah di putuskan bersama.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan informan pokok Bapak Yudi sebagai warga masyarakat suku Pasemah Kampung Bahari menyatakan bahwa :

“Ada caranya berusaha berbicara fokus pada pokok kesalahanya yang harus dikomunikasikan agar tidak merembet kemana-mana sehingga dapat menghindari permasalahan tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Senada dengan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Witri sebagai warga dari suku Pesemah Kampung Bahari menyatakan bahwa:

“Ada caranya dengan saling berkomunikasi satu sama lainnya agar dapat menghindari permasalahan tersebut oleh sebab itu seharusnya kita pelajari dan pahami terlebih dahulu budaya tersebut.” ( Hasil Wawancara Tanggal 13 Mei 2023)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas bahwa dengan cara mempelajari dan memahami budayanya dan berusaha berbicara fokus pada pokoknya terhadap suatu persoalan yang nantinya di komunikasikan agar tidak persolan tersebut merembet kemana-mana dengan banyak belajar perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Penyampaian permintaan dengan sopan dan cara menghindari perbuatan yang tidak sopan dalam berkomunikasi di masyarakat beda budaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Adi Susanto PLT ketua adat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menyatakan bahwah

“Dengan cara tata karama sebagai orang melayu maupun orang bugis dan orang Pasemah dalam pergaulan di dalam masyarakat dan saling berkomunikasi di dalam bergaul dalam masyarakat yang tidak membedakan suku, ras, dan budaya yang berbeda asalkan berkelakuan yang baik dan sopan di mana tempat bergaulnya terutam di lingkungan Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu.” ( Hasil Wawancara Tanggal 10 Mei 2023)

## Pembahasan

Komunikasi Sebagai Sarana Akulturasi Antara Kaum Urban Dengan Masyarakat Lokal Dikampung Bahari Pulau Baai Bengkulu dijelaskan berdasarkan proses komunikasi menurut Alo Liliweri (2011:44) dengan menjelaskan salah satu cerita dimasyarakat lokal dikampung bahari kota bengkulu, yaitu kegiatan pernikahan antara Suku Bugis dan Suku Pasemah.

### 1. Keterbukaan

Salah satu bentuk akulturasi budaya yang terjadi dalam suatu masyarakat yang ada di Kampung Bahari dalam segi gotong-royong yang dilaksanakan kebersihan lingkungan, semua suku yang ada di Kampung Bahari terlibat tanpa terkecuali nampak sekali berbagai bahasa yang digunakan didalamnya akan tetapi warga saling memahami bahasa yang digunakan tak jarang warga tersebut belajar satu sama lain terhadap bahasa yang di gunakan salah satu suku tersebut, sehingga kebersamaan warga dengan suku lainnya saling terjaga dan menghargai satu sama lainnya. Nampak sekali dengan dealek atau bahasa yang digunakan ada Suku Pasemah belajar Bahasa Bugis dan begitu sebaliknya banyak yang

salah ucap dan pemahaman kata-kata, bahasa dianggap lucu cara pengucapannya sehingga tak jarang warga tersebut menjadi lebih bergembira dan jadi bahan candaan warga yang kearah positif.

Bisa menerima kebudayaan baru tersebut yang mana sudah di musyawarahkan terlebih dahulu kepada ketua adat dari hasil musyawarah tersebut maka kebudayaan baru dapat diterapkan dan dilaksanakan selagi tidak bertentangan dengan aturan kebudayaan lama selama ini. Dalam hal ini pada intinya semua budaya itu baik, tinggal bagaimana kita secara pribadi menyikapinya dan bisa menerima budaya tersebut oleh sebab itu kita bisa mengambil hikmanya saja terhadap budaya tersebut dan tidak menjelekan budaya orang lain.

Berusaha mempertahankan budaya tersebut selagi masyarakat dapat menerima, memahami budaya yang berkembang di masyarakat, penerimaan budaya baru harus selalu dikomunikasikan kepada ketua adat dan tokoh-tokoh masyarakat dengan melalui musyawarah akibat banyaknya budaya baru yang akan merusak budaya yang ada.

Dengan adanya komunikasi antara suku dan adat yang berbeda maka akan menambah pengetahuan budaya masing-masing, selama ini budaya yang ada dilingkungan sekarang tidak pernah ada gesekan yang mengarah ke negatif. Bahkan saling menghormati satu sama lainnya sehingga di Kampung Bahari ini sering sekali masyarakatnya yang dilibatkan oleh suku yang lainnya sehingga kebersamaan dan persatuan sangat kuat dikalangan masyarakat setempat, dengan adanya saling memahami dan intolenrasi antar budaya, suku dan adat tidak jarang banyak sekali masyarakat disana yang menikah dengan budaya yang berbeda, sehingga persoalan bahasa, budaya dan karakter sudah menjadikan sebuah kebiasaan yang tidak lagi di anggap tabu atau asing di masyarakat Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu.

Berdasarkan contoh yang diangkat dalam kegiatan pernikahan antara Suku Bugis dan Suku Pasemah dimasyarakat Lokal Kampung Bahari adalah nampaknya kesatuan dan kerukunan antara Suku Pasemah dan Suku Bugis dalam susunan kepanitiaan kegiatan pernikahan antara kedua suku tersebut. Contohnya: Tidak ada penempatan posisi khusus dalam penempatannya sebagai ketua dan anggota panitia pernikahan. Kedua suku melebur menjadi satu dan rukun didalam susunan panitia pernikahan. Tidak ada yang namanya Suku Bugis atau Suku Pasemah saja dalam satu bidang kepanitiaan.

## 2. Empati

Mempelajari terlebih dahulu budaya-budaya contoh masalah tarian adat warga yang ada di Kampung Bahari sering mempelajari suku yang lainnya seperti Suku Pasemah mempelajari tarian orang Suku Bugis dan begitu juga sebaliknya suku Bugis mempelajari tarian Suku Pasemah sehingga kadang sulit membedakanya mana tarian orang Bugis dan mana tarian orang Pasemah karena disini warga kedua suku tersebut saling terbuka dan berempati untuk sama-sama belajar tentang tarian tersebut. Tidak jarang ketika ada pernikahan tarian Suku Bugis dan Suku Pasemah ditampilkan dalam pernikahan tersebut. Agar bisa memahami dan menghormati perbedaan kebudayaan dengan jalan selalu berkomunikasi atau berintraksi dengan tokoh-tokoh adat dan pemuka masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang budaya masing-masing. Kalau kita lihat di masyarakat khususnya di Kampung Bahari Pulau Baai para pemuda disana banyak mempelajari budaya atau suku yang berbeda mereka mempelajarinya secara bersama-sama dengan alasan agar menambah wawasan ilmu pengetahuan terbukti setiap kali ada acara adat yang ditampilkan secara resmi biasanya tampilan budayanya bukan asli suku tersebut mereka campuran orangnya dalam menampilkan pergelaran budaya yang dilakukan oleh masyarakat. Artinya budaya disana di bolehkan orang lain yang beda budaya untuk tampil di dalam acara tersebut dengan saling belajar untuk kebaikan bersama. Sehingga budaya tersebut tidak kaku di masyarakat.

Kedekatan fisik yang lebih baik dalam berhubungan atau berkomunikasi dengan masyarakat beda budaya sehingga terjalin hubungan yang baik dalam masyarakat terutama di Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu. Dalam hal ini didalam masyarakat kedekatan fisik yang lebih baik karena mereka terlibat langsung dalam segi apa pun yang terjadi dimasyarakat seperti pernikahan walaupun adatnya yang di pakai sesuai dengan sukunya tetapi kepanitiaan mereka bercampur baur dengan suku masing-masing yang saling mengisi satu sama lain. Sehingga komunikasi berjalan dengan lancar dan tidak ada perbedaan suku, bahasa adat, dan budaya semuanya bersatu tanpa ada perbedaan sehingga kedekatan fisik inilah yang menyatukan mereka dalam berbuat dan bertidak di dalam suatu masyarakat tersebut.

Banyak belajar terhadap budaya yang ada dimasyarakat agar bisa memahami dan mengerti kebudayaan orang lain baik yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif agar bisa adaptasi dengan lingkungan. Dalam masyarakat disana banyak yang saling belajar satu sama lainnya tentang budaya yang ada tidak heran masyarakat disana kental dengan ragam bahasa terkadang suku asli bisa dipelajari oleh suku lainnya dalam berbahasa. Dan terkadang sulit untuk membedakan mana suku asli dan suku pendatang.

Dalam kegiatan pernikahan antara kedua suku, Suku Bugis dan Suku Pasemah terlihat proses komunikasi yang saling mengisi antara kedua suku tersebut. Seperti dalam hal antaran pernikahan. Tidak ada paksaan dalam hal antaran berapa nominal antaran yang akan dibebankan kepada mempelai laki-laki.

### 3. Merasa Positif

Pujian yang diberikan kepada individu atau masyarakat itu lebih bagus di berikan karena menyangkut kebudayaan yang berbeda, sehingga karakter dari kebudayaan itu pasti berbeda juga sehingga pujian ini dapat mendorong kebudayaan tersebut lebih berkembang. Banyak masyarakat memuji kebudayaan yang lain bagi mereka kebudayaan tersebut unik dan menarik perhatian sehingga masyarakat sering menampilkan kebudayaan lain di acara tertentu. Ini salah satu bentuk toleransi yang tinggi kepada budaya lainya. Hal inilah yang menjadikan kebersamaan yang selama ini masih saling terjaga di Kampung Bahari yang masih di pertahankan.

Pujian yang sering dilakukan budaya adalah di pakaian adat yang banyak sekali perbedaan yang menjadi daya tarik tersendiri di Kampung Bahari tersebut. Baju adat yang digunakan seperti Suku Bugis sangatlah bagus dengan keseragaman keluarga penganten yang banyak melihat corak warna yang digunakan seperti pakaian adat melayu. Dengan warna yang berbeda ini mengandung arti yang berbeda misal baju merah melambangkan anak perawan yang masih gadis dan banyak lagi makna warnanya yang penuh arti. Sehingga tak jarang warga masyarakat yang melihat acara tersebut jatuh hati untuk menggunakan pakain tersebut apa bila ada pernikahan di keluarganya suatu hari nanti.

Komunikasi nonverbal tidak puas karena sulit untuk di mengerti dengan lawan bicara dikarenakan banyak menggunakan bahasa tubuh lawan bicara yang sulit kita pahami apa lagi lawan bicara orangnya beda budaya. Artinya maksud dan tujuan dalam berkomunikasi sulit atau tidak akan tercapai. Dalam komunikasi yang digunakan mereka lebih puas dengan secara langsung hal ini akan melihat fisik dan karakter orangnya yang selalu berkomunikasi. Dengan secara langsung akan menjadikan sebuah kepuasan diri dalam bergaul sehingga kebersamaan akan terlihat dan bisa memahami karakter masing-masing antara suku yang berkembang dan hidup di Kampung Bahari ini.

Berusaha menerimanya kebudayaan tersebut dengan cara mengikuti budaya tersebut selagi tidak bertentangan dengan budaya lainnya yang hidup dan berkembang dilingkungan tempat tinggal dan saling berkomunikasi satu sama lainnya dalam menyikapi budaya baru tersebut. Dalam hal ini masyarakat tidak pernah memberikan komentar secara negatif terhadap sebuah kebudayaan yang ada dilingkungan ini. Masyarakat bersifat membiarkan kebudayaan lain yang berkembang sesuai dengan keinginan adat dan suku masing-masing. Kalau tidak sesuai dengan kebudayaan mereka masyarakat disini hanya diam dan sesekali bertanya tetapi tidak menjelekan budaya mereka, selama tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat secara umum.

Perbedaan menjadi daya tarik tersendiri di Kampung Bahari. Dalam pernikahan kedua suku, baik Suku Bugis maupun Suku Pasemah tidak memberatkan atau menganggap negatif perbedaan masalah pakaian adat dalam pernikahannya, mau ditempat mempelai laki-laki dan tempat mempelai perempuan mereka saling menerima masalah pakaian adat yang akan di kenakan disaat resepsi pernikahan.

### 4. Memberi Dukungan

Salah satu dukungan yang nampak dilakukan oleh masyarakat dan ketua adat adalah dapat melestarikan semua kebudyaaan yang ada di masyarakat termasuk kebudayaan yang beragam yang ada di Kampung Bahari salah satu bentuknya diangkatnya ketua adat yang ada disana gunanya untuk melestarikan budaya yang ada di kampung tersebut, sehingga kebudayaan yang ada bisa dilestarikan dengan buktinya setiap ada pernikahan yang ada di Kampung Bahari wajib pasangan penganten dan keluarga penganten untuk menggunakan tarian adat masing-masing sebelum pelaksanaan pesta tersebut. Ini menunjukan bukti bahwa budaya yang ada di Kampung Bahari yang banyak suku harus dikembangkan selagi tidak bertentangan dengan adat atau budaya yang hidup dan berkembang.

Ada jalan menghindari tuduhan tersebut dengan cara di musyawarahkan dengan memanggil tokoh-tokoh adat dan masyarakat dan mendatangkan langsung kedua belah pihak untuk di musyawarahkan dan dicarikan solusinya yang terbaik.

Budaya tersebut dipelajari dan dipahami terlebih dahulu sekiranya tidak melanggar aturan, norma dan kaidah budaya tersebut bisa kita terima akan tetapi apabila melanggar aturan tersebut maka budaya harus kita tolak atau bisa bersifat netral terhadap budaya tersebut.

Budaya tersebut dipelajari dan dipahami terlebih dahulu sekiranya tidak melanggar aturan, norma dan kaidah budaya tersebut bisa kita terima akan tetapi apabila melanggar aturan tersebut maka budaya harus kita tolak atau bisa bersifat netral terhadap budaya tersebut.

Ada caranya penyampaian pendapat kepada masyarakat atau individu yang beda budaya agar lebih cepat paham dan dimengerti dengan berbicara sopan dengan menggunakan bahasa Indonesia pada saat menyampaikan usulan tersebut.

Dalam kegiatan pernikahan Suku Bugis dan Suku Pasemah dukungan yang nampak adalah kedua suku menganggap positif dalam acara seserahan antaran yang yang diberikan oleh pihak mempelai laki-laki ke pihak mempelai perempuan. Tidak ada unsur harus mengikuti aturan adat salah satu suku diantara kedua suku, ini dibuktikan dengan masyarakat dan tamu undangan yang menyaksikan prosesi penyerahan antaran memberikan dukungan yang positif dalam prosesi tersebut dengan mengucapkan ucapan "selamat".

#### 5. Merasa Seimbang ; Terhadap Makna Pesan Yang Sama Dalam Komunikasi Antarbudaya

Dengan cara mempelajari dan memahami budayanya dan berusaha berbicara fokus pada pokoknya terhadap suatu persoalan yang nantinya di komunikasikan agar tidak persolan tersebut merembet kemana-mana dengan banyak belajar perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Dengan cara sopan dan lemah lembut dalam berbicara atau berkomunikasi pada individu atau masyarakat yang berbeda budaya dengan menggunakan bahasa Indonesia biar cepat dipahami dan di mengerti.

Perbedaan budaya itu rumit namun budaya itu indah dengan cara mengakuinya dan mengikutinya sebab budaya itu menjadikan sebuah perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat.

Berdasarkan kegiatan pernikahan Suku Bugis dan Suku Pasemah di Kampung Bahari Pulau Baai Kota Bengkulu menjadi contoh pertukaran budaya dan sebagai perkenalan budaya. Perbedaan budaya itu indah dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga mari kita jaga dan lestarikan budaya selagi tidak menimbulkan anggapan-anggapan yang negatif dimasyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Keterbukaan

Dalam penyelesaian persoalan yang terjadi dimasyarakat yang berbeda budaya dilakukan dengan jalan musyawarah bersama dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan hasil keputusan tersebut di taati secara bersama agar tidak merugikan orang lain atau suku lainnya.

#### 2. Empati.

Kedekatan fisik kepada budaya masyarakat yang berbeda dalam hal ini bisa terlibat secara langsung didalamnya pada suatu acara tertentu yang dilaksanakan, sehingga bisa mempelajarinya dan memahaminya sebuah budaya yang ada di masyarakat.

#### 3. Merasa Positif

Komunikasi tidak langsung tidak puas dikarenakan terhambat dengan waktu dan biaya sehingga kurang efektif dalam berkomunikasi dan sulitnya memahami karakter masing-masing budaya yang ada di masyarakat.

#### 4. Memberi Dukungan

Ada jalan menghindari tuduhan tersebut dengan cara di musyawarahkan bersama dengan memanggil ketua RT, ketua adat dan tokoh-tokoh masyarakat dengan menghadirkan langsung kedua belah pihak untuk dicarikan solusinya yang terbaik.

#### 5. Merasa Seimbang; Terhadap Makna Pesan Yang Sama Dalam Komunikasi Antarbudaya.

Dengan cara sopan dan lemah lembut dalam berbicara atau berkomunikasi pada individu atau masyarakat yang berbeda budaya dengan menggunakan bahasa Indonesia cepat dipahami dan di mengerti maksud dan tujuannya.

### Saran

1. Saling di perkuat komunikasi dan intraksi pada masyarakat yang beda budaya agar tidak terjadinya diskomunikasi dalam menyelesaikan persoalan tersebut.
2. Jangan pernah mengkeritik kebudayaan lainnya sebelum kita memahami dan mempelajari kebudayaan tersebut.
3. Memberikan kesempatan kepada kebudayaan lainnya untuk berkembang selama tidak melanggar aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 2003. Dasar – Dasar Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Alo Liliweri. 2002.. Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya.Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Alo Liliweri, 2011. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Alo Liliweri, 2002. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya. Yogjakarta. PT. LKiS Pelangi Aksara
- Antonius, Atosokhi , Gea. dkk. 2003. Character Building II Relasi Dengan Sesama. Jakarta: Gramedia ... Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas
- Ahmadin, 2021. Pengertian Masyarakat. Urban. Penerbit Galeri Wacana
- Berry 2005, Strategi Akulturasi Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Berry 2005, Konsep Akulturasi Budaya. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Dwi Ratna dkk 2015, Akulturasi Lintas Zaman di Lasem, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB)
- Berry 2005. Akulturasi Sebagai Proses Perubahan Budaya Dan Psikologis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- Charles dan Ricard,1975. Budaya Membawa Pengaruh Yang Besar Dalam Proses Komunikasi Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Deddy Mulyana,2005. Ilmu Komunikasi: Satu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Devito, 2014. The Interpersonal Communication Book Ed.7. Book.Terbitan: Harper Collins college Pulishers,
- Devito, 209.The Interpersonal Communication Book Ed.7. Book MessagesBuilding interpersonal communication skills/ Terbitan: Pearson
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Rosdakarya.
- G. M Foster, 1973. Proses dari akulturasi Penerbit Alaf Riau. Pekanbaru
- Horton dalam M. Zaini Hasan dkk,1996 Masyarakat Desa Pada Umumnya Pengertian Desa Dikaitkan Dengan Pertanian. Media Pembelajaran, Klaten : Tahta Media
- Hasanuddin Banten, 2011, Mempertahan Turats di Tengah Himpitan Kehidupan Masyarakat Urban Penerbitan Lisensi Atau Sertifikat
- Hidayat Syah. 2013. "Urbanisasi Dan Modernisasi (Studi Tentang Perubahan Sistem Nilai Budaya Masyarakat Urban Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan)." Toleransi 5(1):1–12.
- Koentjaraningrat, 1990. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Koentjaraningrat, 1990. Sejarah Teori Antropologi II, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press),
- Kodiran, 2018 .Akulturasi Sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Koentjaraningrat, 1990. Warisan Budaya Bendawi Korea: Kajian Strategi Kebudayaan dalam kepribadian kebudayaan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Nugroho dan Syurya Nengtias, 2013. Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).
- Ngalimun, 2017. Komunikasi Antarbudaya. Penerbitan, Jogjakarta : Dua Satria Offiet
- Redfield, Linton dan Herskovits. (dalam S.J, 1984) Akulturasi Memahami Fenomena Yang Terjadi Ketika Kelompok Individu Yang Memiliki Budaya Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprihanto, and Riyono, 2020. Konsep Dan Definisi Perubahan Sosial Masyarakat Urban Dan Ekonomi Di Kawasan Perkotaan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tylor, Edward.. 1988. Antropologi Budaya: Mengenal Kebudayaan dan Suku-suku. Bangsa Di Indonesia Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Usman,, 1994. Beberapa Anggapan Dasar Mengenai Kebudayaan Dalam Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa. Jakarta : Pustaka Jaya.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner. 2012. Theory: Analysis and Aplication,Widyo Nugroho dan Achmad Muchji, 1994. Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: Gunadarma.
- Widyo Nugroho, Achmad Muchji. 1996. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Universitas Gunadarma.